

Edukasi Pembukuan Sederhana untuk UMKM dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Santriwati Pasca Pandemi

**Luluk Cahyo Wiyono¹, Fitriya Andriyani^{*2}, Lintang Anis Bena Kinanti³,
Malinda Capri Nurul Satya⁴, Dian Kartika Sari⁵**

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Jember; Jl. Mastrip, Sumbersari, Jember, (0331)333532

¹Program Studi Manajemen Agribisnis, ^{*2}Program Studi Akuntansi Sektor Publik, ³Program Studi Manajemen Agroindustri, ^{4,5}Program Studi Promosi Kesehatan

e-mail: ¹cahyomna05@gmail.com, ²fitriya.andriyani@polije.ac.id, ³lintang.anis@polije.ac.id,
⁴malinda@polije.ac.id, ⁵dian@polije.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Pondok pesantren merupakan salah satu pihak yang mampu menciptakan UMKM di lingkungannya. Ketika situasi ekonomi menurun akibat dampak dari pandemi, pondok pesantren memiliki peran penting untuk menggerakkan UMKM agar perekonomian kembali meningkat. Salah satu penerapan akuntansi dalam UMKM yaitu pembukuan sederhana. Di dalamnya terdapat proses mencatat penerimaan atau pendapatan maupun pengeluaran berupa pembelian serta biaya operasional. Agar proses penjualan berjalan lancar dan kebutuhan pelanggan terpenuhi, maka UMKM harus pula memperhatikan stok barang yang tersedia baik itu yang ada di display maupun yang ada di gudang. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pembukuan sederhana kepada santriwati dan diharapkan dapat membantu mengelola keuangan dengan cara melakukan pencatatan.

Kata kunci: Pembukuan, UMKM, Santriwati

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar penting perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM mampu berkontribusi dalam PDB serta mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan¹. Melihat kontribusi dan peran penting UMKM, oleh sebab itu, dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak untuk membangun dan menyelenggarakan UMKM yang progresif, mandiri dan modern. Salah satu pihak yang mampu melahirkan penggerak UMKM adalah pondok pesantren. Kemandirian, tanggung jawab, ulet, ketekunan, percaya diri, serta kecakapan dalam merintis usaha telah ditanamkan dalam jiwa santri ketika belajar di pondok pesantren. Usaha sekecil apapun yang akan dijalankan nantinya oleh santri perlu mendapat pelatihan khusus tentang pengelolaan keuangan, yang meliputi proses akuntansi maupun pembukuannya. Pembukuan sederhana sangat diperlukan oleh UMKM, sebab pembukuan sederhana merupakan sebuah bagian dari praktik akuntansi yang sebenarnya, yaitu inventarisasi arus kas yang di dalamnya mencatat proses penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran berupa pembelian serta biaya operasional². Selain itu UMKM juga membutuhkan rekap penjualan untuk mencatat setiap transaksi penjualan yang memuat kuantitas barang yang dijual serta harga dari barang tersebut. Agar proses penjualan berjalan lancar dan kebutuhan pelanggan terpenuhi, maka UMKM harus pula memperhatikan stok barang yang tersedia baik itu yang ada di display maupun yang ada di gudang³. Untuk melihat apakah stok barang yang tersedia mencukupi maka UMKM harus membuat kartu stok barang. Informasi yang termuat dalam kartu stok

barang adalah stok awal barang ditambah dengan pembelian dan dikurang penjualan, hasilnya adalah stok akhir. Dengan melihat stok akhir maka pemilik bisa mengambil keputusan kapan akan melakukan pembelian kembali.

Sebagian besar pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan dan masih kurang memahami akuntansi serta urgensi penggunaannya⁴. Mayoritas pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan/pembukuan dan memiliki pemahaman yang rendah terkait akuntansi serta urgensi penggunaannya. Pelaku UMKM cenderung menentukan keputusan menurut pengalaman atau intuisi. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya pembinaan terkait pengetahuan tentang akuntansi. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi terkait pencatatan atau pembukuan sederhana bagi UMKM dalam rangka meningkatkan kompetensi santri.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peranan besar dalam pembangunan nasional⁵. Oleh karena itu, adanya pembukuan sederhana dalam UMKM di pesantren diharapkan dapat membantu mengelola keuangan dengan cara melakukan pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran dari hasil penjualan. Selain itu, adanya pemberian edukasi terkait pembukuan sederhana bagi UMKM diharapkan dapat membantu merancang keberlanjutan usaha atau bisnis yang sedang dijalankan. Selain itu, program ini juga berkaitan dengan SDGs yang mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sehingga dengan adanya program ini dapat secara tidak langsung dapat membantu usaha para pelaku UMKM warga pondok pesantren terus berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi pembukuan sederhana untuk UMKM dalam rangka meningkatkan kompetensi santriwati pasca pandemi di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Kabupaten Jember

2. METODE

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu tim pengabdian masyarakat secara langsung memberikan edukasi pembukuan sederhana kepada para santriwati Pondok Pesantren Annuriyyah secara teori maupun praktek. Di tahap awal kegiatan, santriwati mengerjakan *pre test* dengan mengisi pertanyaan yang telah disusun oleh tim pengabdian masyarakat. Tahapan kedua, tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi secara langsung dengan metode ceramah dan memanfaatkan media *power point*. Materi yang disampaikan adalah materi tentang pembukuan sederhana untuk UMKM. Tahapan ketiga yaitu dengan mempraktekkan secara langsung cara pembukuan sederhana dalam pengelolaan produk UMKM di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, dengan memanfaatkan alat dan bahan yang telah disediakan. Tahapan keempat yaitu melaksanakan proses diskusi partisipatif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan menyampaikan kendala yang dihadapi dalam mengaplikasikan materi yang telah disampaikan. Pada tahapan akhir dilakukan evaluasi yaitu mengerjakan *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan kemampuan santriwati dalam menerapkan pembukuan sederhana.



Gambar 1. Edukasi Pembukuan Sederhana untuk UMKM dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Santriwati Pasca Pandemi di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, Jember

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kemampuan santriwati dalam membuat laporan keuangan. Nilai pretest dari 37 santriwati didapatkan 4 santriwati (11%) yang mendapatkan nilai baik. Setelah dilakukan sosialisasi edukasi pembukuan sederhana, terjadi peningkatan kompetensi pada santriwati dengan hasil post test didapatkan bahwa dari 37 santriwati, terdapat 34 santriwati (92%) yang mendapatkan nilai bagus. Secara khusus hasil dari kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Santriwati memiliki kompetensi untuk melakukan pengawasan serta pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan efisien dalam UMKM di pondok pesantren.
- b. Meningkatnya pengetahuan dan keahlian santriwati mengenai sistem pembukuan sederhana yang dapat digunakan untuk merancang keberlanjutan usaha atau bisnis yang dijalankan di pondok pesantren.
- c. Kegiatan pembukuan sederhana bisa dilakukan oleh siapapun meskipun tidak memiliki basic keilmuan akuntansi.

4. KESIMPULAN

Pembukuan sederhana merupakan sebuah bagian dari praktik akuntansi yang sebenarnya, yaitu inventarisasi arus kas yang di dalamnya mencatat proses penerimaan atau pendapatan maupun pengeluaran berupa pembelian serta biaya operasional. UMKM perlu menerapkan adanya pembukuan sederhana agar hasil penjualan dan pembelian tertata dengan rapi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi edukasi pembukuan sederhana untuk UMKM dalam rangka meningkatkan kompetensi santriwati pasca pandemi di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Kabupaten Jember berlangsung baik dan responsif. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme pihak pondok pesantren dan santriwati dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Para santriwati ikut berperan aktif selama kegiatan dengan menanggapi materi yang masih belum dipahami. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman santriwati dalam menerapkan pembukuan sederhana untuk UMKM mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi.

5. SARAN

Adapun rekomendasi yang diberikan yaitu perlunya kerja sama yang baik antar anggota UMKM dengan pihak pesantren untuk menjalankan program ini. Selain itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan lanjutan untuk merancang keberlanjutan usaha atau bisnis yang dijalankan sehingga secara tidak langsung dapat membantu usaha para pelaku UMKM warga pondok pesantren terus berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B.Y. and Sugianto, R. (2020) 'Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah', *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), pp. 163–172. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- [2] Murdhaningsih *et al.* (2022) 'Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kass) bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok', *Jurnal Masyarakat Siber*, 1(1), pp. 23–26. Available at: <https://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jms/index>.
- [3] Sari, C.T. and Indriani, E. (2017) 'Pentingnya Pembukuan Sederhana bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso', *Wasana Nyata*, 1(1).

- [4] Wiyani, N.T., Uryati, A. and Sumongilailai, E. (2021) 'Sosialisasi Pembukuan Sederhana Pada Usaha Kecil Menengah Dusun Kaute, Desa Taikako dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(1), pp. 11–15.
- [5] Supriyanto, E.E. (2020) 'Kontribusi Pendidikan Pesantren bagi Pendidikan Karakter di Indonesia', *Jurnal Pendidikan NUsantara*, 1(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.52796/jpnu.v1i1.3>.